
**MANFAAT IKUT SERTA KELAS IBU HAMIL TERHADAP PEMAHAMAN
RESIKO TINGGI PADA MASA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
SINGOTRUNAN KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2015**

Soekardjo¹⁾

Lutfi Sholehatin²⁾

1) Dosen STIKES Banyuwangi

2) Mahasiswa STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Manfaat ikut serta kelas ibu hamil yaitu dapat mempersiapkan diri menghadapi komplikasi (deteksi dini, menentukan orang-orang yang akan membuat keputusan dan kegawatdaruratan). Mengikuti kelas ibu hamil mempunyai banyak keuntungan, baik bagi ibu maupun tenaga kesehatan. Selain mendapatkan materi tentang resiko tinggi kehamilan, peserta juga dapat berbagi pengalaman dengan ibu hamil yang lain. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Singotrunan, Kabupaten Banyuwangi pada bulan Juli 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yakni sebanyak 30 orang. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada peserta kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kelas ibu hamil, peserta yang memahami apa itu resiko tinggi kehamilan berjumlah 23 orang (77%) dan yang tidak memahami resiko tinggi kehamilan sejumlah 7 orang (23%).

Kata Kunci: Kelas ibu hamil, resiko tinggi pada masa kehamilan

PENDAHULUAN

Saat ini dalam setiap menit setiap hari, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh karena itu kehamilan resiko tinggi masih menjadi masalah pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang obstetri karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas baik maternal maupun perinatal yang masih tinggi. Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan dimana kondisi ibu hamil yang

bisa menyebabkan janin yang dikandungnya tidak dapat tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin. Ada juga yang mengartikan bahwasannya kehamilan resiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang kehamilannya mempunyai resiko lebih tinggi dan lebih besar dari normal umumnya kehamilan (baik itu bagi sang ibu maupun sang bayinya) dengan adanya resiko terjadinya penyakit atau kematian sebelum atau pun sesudah proses persalinannya kelak

(Kemenkes RI, 2012).

WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin sebenarnya lebih dari 50% kematian di negara berkembang. Ibu hamil di negara-negara Afrika dan Asia selatan menghadapi risiko untuk mengalami kematian saat hamil dan melahirkan sekitar 200 kali lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapi ibu di negara maju. Karena angka fertilitas di negara berkembang lebih tinggi maka rentang risiko di Afrika I diantara 6000. tiap tahun terdapat dari 150 juta ibu hamil di negara berkembang. Sekitar 500.000 diantaranya akan meninggal akibat penyebab kehamilan, dan 50 juta lainnya menderita karena kehamilannya mengalami komplikasi (Prawirohardjo, 2012)

Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu masih cukup tinggi, yaitu 223 per 100.000 kelahiran hidup. Prioritas penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), abortus (5%) dan partus lama (5%). Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu, anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Persentase ibu hamil risiko tinggi ditangani di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sebesar 82,92%, lebih rendah bila dibandingkan dengan target Ibu hamil risiko yang ditangani di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebesar 40%, artinya kejadian kehamilan risiko mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 (Profil Provinsi Jawa Timur, 2012)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Singotrunan Banyuwangi tahun 2013 diperoleh data jumlah ibu hamil sebanyak 70 orang yang mengalami resiko tinggi sebanyak 15 orang. Tahun 2014 pada bulan juni dari 10 ibu hamil didapatkan 3 ibu hamil yang mengalami resiko tinggi pada kehamilannya (Puskesmas Singotrunan, 2014).

Beberapa faktor penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan adalah umur ibu hamil, riwayat kehamilan dan persalinan yang sebelumnya kurang baik, preeklamsi, sudah memiliki 4 anak atau lebih, eklamsi, diabetes militus, kelainan struktur organ reproduksi, penyakit jantung, anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklamsi, dan infeksi. Tingginya resiko kehamilan dengan preeklamsi dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi, maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena terlambat dan terlalu (Riskesdes, 2010). Faktor resiko terlalu yaitu terlalu tua hamil (hamil diatas 35 tahun) sebanyak 27%. Terlalu muda untuk hamil (hamil dibawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6% dan terlalu banyak (anak lebih dari 4) sebanyak 11,8%, dan terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun) kondisi ini bisa meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi pada saat hamil dan melahirkan (Wardhani, 2012).

Untuk dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak tersebut, maka dapat dilakukan suatu penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup pada ibu hamil adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan anatar 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dikelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Dengan kegiatan kelas ibu hamil ini suami dan keluarga akan dilibatkan sehingga dapat memahami kondisi ibu hamil sampai dengan melahirkan dan merawat bayi (Kemenkes RI, 2012).

METODE

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang

mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untu menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan jenisnya peneliti melakukan penelitian *deskriptif* yaitu penelitian hanya menggambarkan keadaan objek, tidak ada maksud untuk menggeneralisasi hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengelolaan pembuatan kesimpulan dan laporan (Sulistyaningsih, 2011).

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling* yaitu anggota populasi dipilih secara acak dengan menggunakan undian atau tabel bilangan random sejumlah besar sampel yang diinginkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Singotrunan, Kabupaten Banyuwangi sebanyak 30 ibu hamil.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

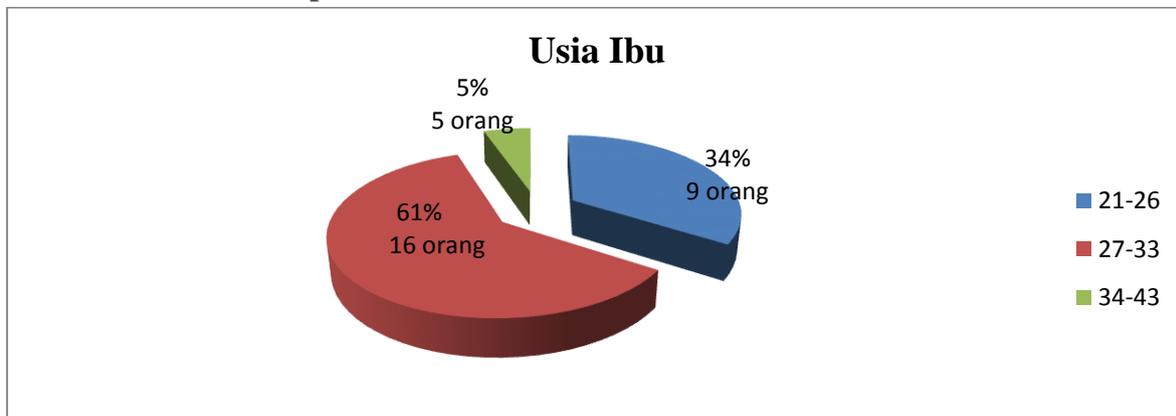


Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan Diagram 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 16 responden (61%) berusia 27-33 tahun,

usia 21-26 tahun sebanyak 9 orang (34%), usia 34-43 sebanyak 5 orang (5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

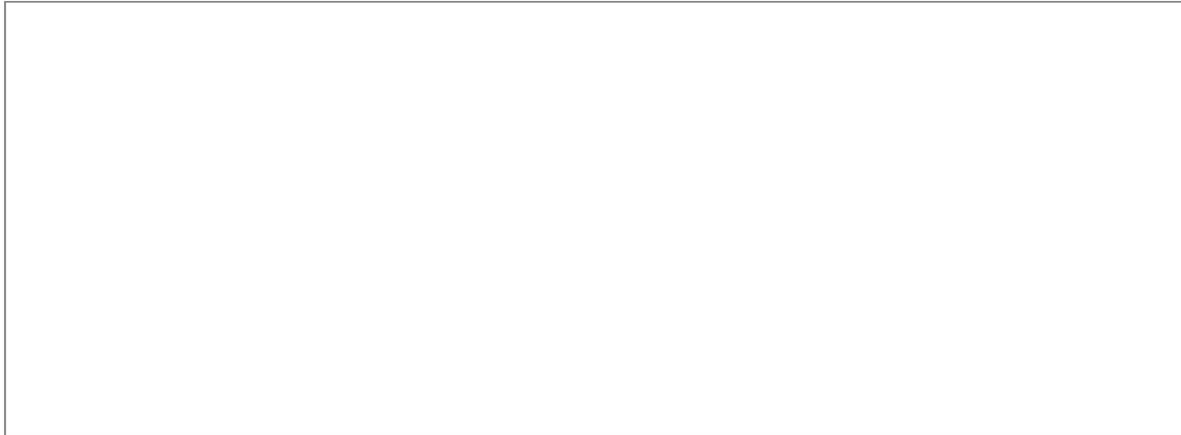


Diagram 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari diagram 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 19 orang (67%) berpendidikan SMA, SMK 3

orang (11 %), SMP 5 orang (18%), SD 3 orang (4%).

3. Karakteristik Pekerjaan Ibu

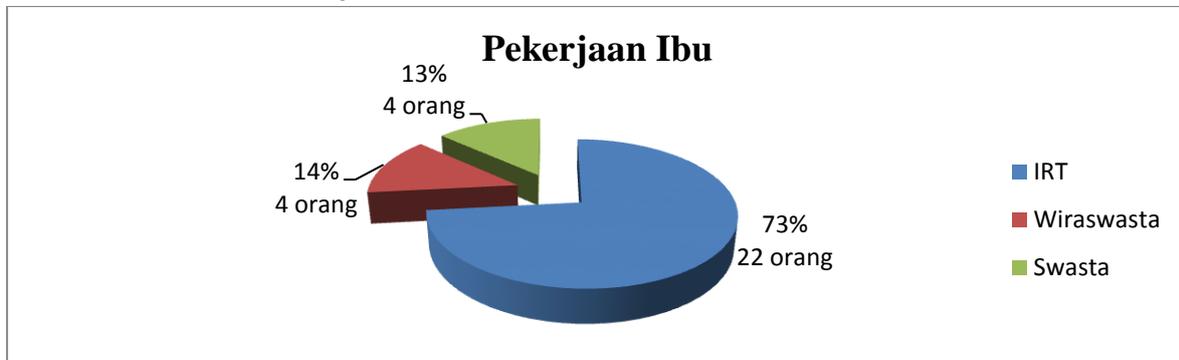


Diagram 3. Karakteristik pekerjaan ibu

Dari diagram 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 22 orang (73%) bekerja sebagai ibu rumah

tangga, wiraswasta 4 orang (14%), swasta 4 orang (13%).

4. Karakteristik manfaat ikut serta kelas ibu hamil



Diagram 4. Karakteristik manfaat ikut serta kelas ibu hamil

Berdasarkan Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya 23 responden (77%) telah mengikuti kelas

ibu hamil dan memahami resiko tinggi pada kehamilan, dan yang tidak memahami sebanyak 7 orang (23%).

5. Karakteristik ibu hamil berdasarkan kelompok resiko

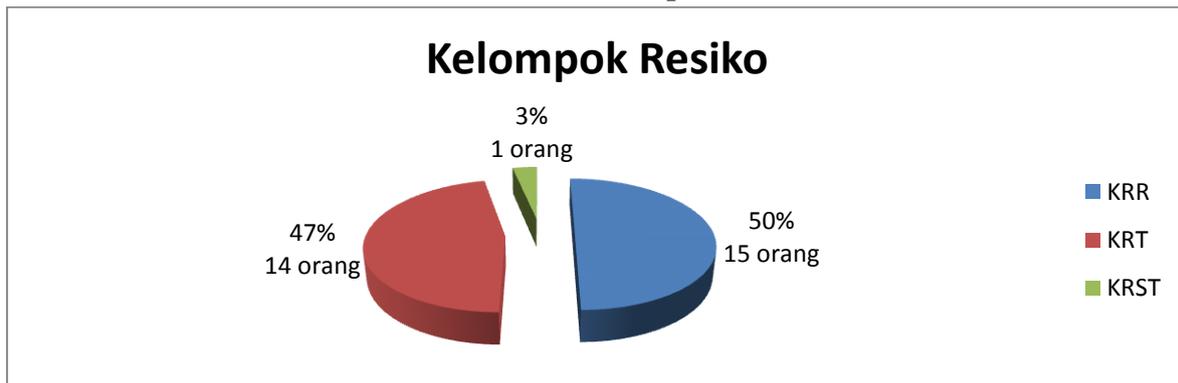


Diagram 5. Karakteristik ibu hamil berdasarkan kelompok resiko

Berdasarkan Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa separuhnya 15 responden (50%) termasuk ibu hamil

resiko rendah, kelompok resiko tinggi 14 orang (47%), kelompok resiko sangat tinggi 1 orang (3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari diagram 4 menunjukkan bahwa responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 30 responden. Setelah dilakukan evaluasi pada akhir pertemuan dihasilkan dari 30 responden yang diambil sampel, setelah mengikuti kelas ibu hamil yang

memahami apa itu resiko tinggi kehamilan 23 orang (77%) dan yang tidak memahami resiko tinggi kehamilan 7 orang (23%). Dilihat dari pengisian kuisisioner soal no.1 semua responden menjawab “ya” soal yang berisi tentang kelas ibu hamil. Dari kuisisioner yang dibagikan kepada

responden ternyata usia ibu juga mempengaruhi resiko kehamilan pada ibu hamil. Berdasarkan diagram 1 usia ibu hamil yang menjadi responden adalah usia antara 21-26 berjumlah 9 Orang (34%), 27-33 berjumlah 16 orang (61%), 34-43 berjumlah 5 orang (5%). Dari 30 responden yang ada berdasarkan diagram 5 ibu hamil resiko rendah berjumlah 15 orang (50%), resiko tinggi 14 orang (47%), resiko sangat tinggi 1 orang (3%). Responden yang menjawab benar pada semua pertanyaan kuisisioner adalah 90 % hal ini juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu berdasarkan diagram 2 dari 30 responden yang berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (67%), SMK 3 orang (11%), SMP 5 orang (18%), SD 3 orang (4%). Selain pendidikan pekerjaan ibu juga mempengaruhi tingkat kehadiran ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena rutinitas kesehariannya. Berdasarkan diagram 3 peserta kelas ibu hamil sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (73%) dan sebagian kecil bekerja wiraswasta 4 orang (14%) swasta 4 orang (13%).

Mengikuti kelas ibu hamil sangatlah penting karena disini ibu hamil belajar tentang kesehatan ibu hamil dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2012). Selain pekerjaan ibu dari segi pendidikan juga mempengaruhi tingkat kehadiran ibu dan juga penerimaan materi yang telah disampaikan oleh fasilitator kelas ibu hamil. Ibu hamil juga diberi pengetahuan tentang resiko tinggi pada masa

kehamilan diantaranya adalah terlalu muda hamil ≤ 16 tahun, terlalu lambat hamil ≥ 4 tahun, terlalu tua hamil ≥ 35 tahun, terlalu cepat hamil lagi < 2 tahun, terlalu lama hamil lagi ≥ 10 tahun, terlalu banyak anak 4 atau lebih, tinggi badan terlalu pendek ≤ 145 cm, pernah gagal kehamilan, pernah melahirkan dengan tarikan vakum, uri dirogoh, diberi infus atau transfusi, pernah operasi sesar, penyakit pada ibu hamil (kurang darah, TB paru, malaria, kencing manis, payah jantung PMS, bengkak pada (muka, tungkai, kaki) dan tekanan darah tinggi, hamil kembar 2 atau lebih, hamil lebih air (hydramnion), bayi mati dalam kandungan, kehamilan lebih bulan, letak sungsang, letak lintang, perdarahan dalam kehamilan, preeklamsi berat atau kejang-kejang (Rochjati, 2012). Dalam kegiatan kelas ibu hamil diharapkan suami atau keluar ikut terlibat dalam kelas ibu hamil sehingga suami atau keluarga bisa memberikan motivasi untuk ibu dan juga Ibu hamil bisa mendapatkan perhatian dari suami atau keluarga sehingga ibu hamil secara psikologis tidak merasa sendirian karena suami atau keluarga sudah memberikan perhatian dan dukungan yang akan berdampak juga pada kesehatan ibu hamil tersebut (Depkes RI, 2009).

Oleh karena itu mengikuti kelas ibu hamil sangatlah penting selain untuk mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dan resiko tinggi dalam kehamilan, juga untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan yang terjadi dalam kehamilan dan termasuk resiko tinggi dalam kehamilan. Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan dimana kondisi ibu hamil yang bisa menyebabkan janin yang dikandungnya

tidak bisa tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin. Dengan adanya kelas ibu hamil ibu akan semakin tau apa saja resiko tinggi pada kehamilan dan bisa mencegah untuk terjadinya resiko tinggi kehamilan, saling bertukar pengalaman antara ibu hamil satu dengan yang lain saat mengikuti kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan tabulasi yang telah didapatkan dari pengisian kuisioner oleh peserta kelas ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil dari 30 responden yang diambil sampel yang memahami apa itu resiko tinggi kehamilan 23 orang (77%) dan yang tidak memahami resiko tinggi kehamilan 7 orang (23%).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kemenkes. 2012. *Buku Panduan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementrian RI.
- Puskesmas Singotrunan. 2014. *Data Resiko Tinggi Ibu Hamil*. Banyuwangi: Singotrunan Puskesmas.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. Bina Pustaka
- Rochjati, P. 2012. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga University
- Wardhani. 2012. *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Kejadian Preeklamsi*. androskripsi.wordpress.com diunduh 5 agustus 2014